

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti tentang konstruksi perilaku religius pada karyawan Ayam Geprek Sa'i di Desa Mojo, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri dapat di simpulkan bahwa:

1. Proses Konstruksi Perilaku Religius pada Karyawan Ayam Geprek Sa'i di Desa Mojo

- a. Tahap eksternalisasi dibagi menjadi tiga dimensi, yakni dimensi ideologis, dimensi ritualistik dan dimensi konsekuensi. Dimensi ideologis adalah keagamaan pemilik restoran yang sangat kuat ingin membentuk pesantren kuliner didalam usahanya. Dimensi ritualistik yang dilakukan oleh pemilik restoran dengan membentuk pesantren kuliner dengan SOP (*Standard Operating Procedure*) berbasis Spiritual Company. Pesantren kuliner dengan SOP berbasis spiritual company tersebut dengan adanya kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, sedekah jum'at, sedekah janda dan pengajian bulanan. Kemudian tahap eksternalisasi dimensi konsekuensi, yakni dengan keteladanan dari pimpinan Restoran Ayam Geprek Sa'i Desa Mojo. Keteladanan dari pimpinan restoran sebagai upaya untuk memberi contoh kepada karyawan Restoran Ayam Geprek Sa'i Desa Mojo.

- b. Tahap objektivasi yang dibagi menjadi tiga dimensi, yakni dimensi dimensi ideologis, dimensi ritualistik dan dimensi intelektual. Dimensi ideologis yang dapat dilihat dengan adanya ketakutan karyawan mendapat sanksi, dimana karyawan yang melanggar prosedur akan mendapat surat peringatan dari manajemen restoran tersebut. Kemudian dimensi ritualistik adalah dengan penerimaan menjalankan SOP, dimana karyawan sudah mulai menerima dengan melaksanakan kegiatan keagamaan yang sudah menjadi prosedur dari Restoran Ayam Geprek Sa'i. Selanjutnya dimensi intelektual yang dapat dilihat dari pelatihan berisi kajian-kajian mendasar tentang kegiatan keagamaan seperti bersuci, berwudhu, shalat, tadarus Al-Qur'an dan materi-materi lainnya tentang kegiatan keagamaan.
- c. Tahap internalisasi dibagi menjadi dua dimensi, yakni dimensi eksperiensial dan dimensi konsekuensi. Dimensi eksperiensial adalah dengan terbentuknya disiplin ibadah, dimana bentuk disiplin beribadah terjadi ketika karyawan Restoran Ayam Geprek Sa'i Desa Mojo sudah sepenuhnya melaksanakan kegiatan keagamaan dan terbiasa melakukan kegiatan keagamaan yang di tujukan kepada mereka. Karyawan Restoran Ayam Geprek Sa'i Desa Mojo melaksanakan kegiatan keagamaan saat di restoran maupun saat karyawan berada di rumah mereka. Kemudian dimensi konsekuensi, yakni adanya dampak dari pelaksanaan SOP berbasis Spiritual Company seperti menjadikan karyawan yang peduli, syukur, sabar, rendah hati dan jujur.

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Proses Konstruksi Perilaku Religius pada Karyawan Ayam Geprek Sa'i di Desa Mojo

- a. Faktor penghambat dalam proses konstruksi perilaku religius pada karyawan Ayam Geprek Sa'i di Desa Mojo
 - 1) Perilaku bawaan, perilaku bawaan adalah dengan adanya perilaku bawaan karyawan yang berbeda-beda, yakni dengan adanya respon karyawan yang keras kepala dari dalam diri karyawan yang sulit untuk menjalankan kegiatan keagamaan.
 - 2) Latar belakang pendidikan, latar belakang pendidikan adalah dengan adanya karyawan memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, yakni karyawan yang berasal dari sekolah keagamaan dan ada yang dari sekolah umum.
 - 3) Teman sebaya, teman sebaya adalah dengan adanya teman kerja yang mempengaruhi karyawan lain, yakni karyawan yang memiliki rasa malas akan mempengaruhi karyawan lain untuk melaksanakan kegiatan keagamaan
- b. Faktor pendukung dalam proses konstruksi perilaku religius pada karyawan Ayam Geprek Sa'i di Desa Mojo
 - 1) Aturan, aturan adalah dengan adanya SOP berbasis spiritual company, yakni dengan melaksanakan kegiatan keagamaan agar tidak mendapat surat peringatan yang mengakibatkan karyawan dikeluarkan dari restoran tersebut.

- 2) Pengawasan, pengawasan adalah dengan adanya pengawasan dari supervisor dan Supervisor Spiritual, yakni melakukan absensi di whatsapp group dan mengingatkan atau menegur karyawan lain agar melaksanakan kegiatan keagamaan.
- 3) Sarana dan prasarana, sarana dan prasarana adalah dengan adanya sarana prasarana yang lengkap, yakni sarana dan prasarana cukup lengkap untuk menjalankan berbagai aktivitas kerja maupun aktivitas kegiatan keagamaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang proses konstruksi perilaku religius pada karyawam Ayam Geprek Sa'i di Desa Mojo, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada karyawan sebaiknya lebih disiplin lagi dalam menjalankan ibadah, khususnya SOP (*Standard Operating Procedure*) berbasis spiritual company yang ada di restoran Ayam Geprek Sa'i Desa Mojo agar karyawan memiliki perilaku religius yang lebih baik lagi.
2. Kepada restoran Ayam Geprek Sa'i Desa Mojo sebaiknya hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan atau tambahan untuk mendapat wawasan dan pengetahuan yang lebih baik lagi, khususnya untuk meningkatkan perilaku religius karyawan.
3. Kepada peneliti yang akan datang sebaiknya hasil penelitian ini bisa menjadi masukan atau referensi dalam melakukan penelitiannya, karena penelitian ini

masih jauh dari kata sempurna dan peneliti berharap akan ada banyak tema-tema seperti ini untuk dikaji lebih dalam lagi.